

REALITAS SOSIAL CERPEN *DAYANG TOREK ITU KEMBALI SILAM* KARYA RUSMANA DEWI DAN IMPLIKASI PADA PEMBELAJARAN BERKARAKTER

Agung Nugroho

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia STKJP PGRI Lubuklinggau
aqunq.nugroho12354@gmail.com

ABSTRAK

Fokus penulisan makalah ini adalah mendeskripsikan realitas sosial cerpen *Dayang Torek llll Kembali Silam* karya Rusmana Dewi dan Implikasi pembelajaran berkarakter di sekolah. Metode penulisan makalah menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan metode *Content*. Teknik pengumpulan data dalam penulisan makalah ini menggunakan *purposive sampling* dan Studi Pustaka. Berdasarkan hasil analisis diketahui 47 data kutipan realitas sosial pada cerpen *Dayang Torek Itu Kembali Silam* karya Rusmana Dewi. 47 data kutipan realitas sosial tersebut meliputi interaksi sosial 17 kutipan, data sosial kebudayaan 9 kutipan, nilai dan norma sosial 10 kutipan, stratifikasi sosial 4 kutipan, status dan peran sosial 4 kutipan, dan realitas sosial perubahan sosial 3 kutipan. Berdasarkan hasil realitas sosial cerpen *Dayang Torek flu Kembali Silam* karya Rusmana Dewi diketahui realitas sosial yang paling dominan adalah realitas sosial interaksi sosial. Berdasarkan hasil makalah realitas sosial cerpen dapat digunakan pada pembelajaran materi cerpen pada Kurikulum 2013 di MAJSMA kelas XI dalam KD menemukan realiatas kehidupan bermasyarakat dalam sebuah cerpen. Hal ini membuktikan analisis realitas sosial cerpen *Dayang Torek flu Kembali Silam* karya Rusmana Dewi mampu menumbuhkan karakter positif pada pembelajaran materi cerpen di MNSMA di kota Lubuklinggau.

Kata Kunci: Realitas, Sosial, Cerpen, Pembelajaran, Karakter

ABSTRACT

The focus of this paper is to describe the social reality of Dayang Torek's short story *Itu Kembali Silam* by Rusmana Dewi and the implications of learning in character at school. Paper writing method uses qualitative description method with Content method, Data collection techniques in writing this paper using purposive sampling and literature study. Based on the results of the analysis, there are 47 data quotations of social reality in the story of Dayang Torek *Itu Kembali Silam* by Rusmana Dewi, 47 excerpt data on social reality include social interactions 17 quotes, social cultural data 9 quotes, social values and norms 10 quotes, social stratification 4 quotes, social status and roles 4 quotes, and social reality social change 3 quotes. Based on the results of the social reality of Dayang Torek's short story *Itu Kembali Silam* by Rusmana Dewi, it is known that the most dominant social reality is the social reality of social interaction. Based on the results of short story social reality papers can be used in learning short story material in Curriculum 2013 in MA / SMA class XI in KD found realities in community life in a short story. This proves the analysis of the social reality of the Dayang Torek short story *Itu Kembali Silam* by Rusmana Dewi able to foster a positive character in the learning of short story material in MA / SMA in Lubuklinggau city.

Keywords: Reality, Social, Short Story, Learning, Character

PENDAHULUAN

Sastra merupakan cermin dari sebuah realitas kehidupan sosial masyarakat sehingga keduanya memiliki hubungan yang saling berkaitan. Menurut Suharna, dkk (2010:113) "Realitas sosial adalah kenyataan sosial atau kernasyarakatatan atau hal yang benar-benar ada dan terjadi dalam kehidupan masyarakat". Sebuah sastra yang baik memiliki sifat-sifat yang abadi dengan memuat kebenaran-kebenaran hakiki yang selalu ada selama manusia masih ada. Menurut Taine (dalam Endraswara, 2010:17) "Sastra tidak hanya sekedar yang bersifat imajinatif dan pribadi, tetapi dapat pula merupakan cerminan atau rekaman budaya, suatu perwujudan pikiran tertentu pada saat itu dilahirkan". Hal ini berarti setiap orang dapat melihat realitas sosial dalam sebuah sastra bahkan sebagian sastra menjadi representasi

terhadap kebudayaan masyarakat tertentu. Uraian ini menunjukkan bahwa sastra tidak lahir begitu saja. Ada proses yang mendorong munculnya sastra dengan keberagaman tema dan aspek kehidupan masyarakat yaitu proses kreatif pengarang yang berusaha menciptakan yang dapat menggambarkan nilai-nilai didaktis dengan kreasi estetis yang menghibur.

Salah satu sastra yang berhubungan realitas sosial adalah prosa fiksi. Prosa merupakan salah satu bentuk sastra. prosa memiliki berbagai jenis misalnya dongeng, cerpen, novel, ataupun roman. Struktur dan unsur yang membangun beberapa sastra itu sama yaitu unsur instrinsik dan ekstrinsik. Sastra jenis prosa fiksi yang dipilih sebagai bahan kajian penelitian ini adalah cerpen. Menurut Kosasih (2008:53) "Cerita pendek ialah menurut wujud fisiknya berbentuk pendek, Ukuran panjang-pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5.000 kata". Setyagraha Hoerip (dalam Suyitno 2009:12-13) "Cerita pendek adalah karakter yang dijabarkan lewat reretan kejadian-kejadian daripada kejadian itu sendiri satu persatu. Apa yang terjadi di dalamnya lazim merupakan suatu pengalaman atau penjelajahan dan reaksi mental itulah hakikatnya yang sering disebut jiwa cerpen". Menurut Saini (dalam Nurhasanah 2017:4) "Cerpen merupakan bentuk prosa yang relatif pendek". Berdasarkan pendapat tersebut cerpen adalah salah satu bentuk prosa fiksi yang pendek, didalamnya menceritakan kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Pembelajaran cerpen ada pada kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar mengidentifikasi kehidupan masyarakat dalam cerpen. Berdasarkan hal itu jelas terlihat jika menganalisis nilai-nilai sosial kemasyarakatan pada cerpen *Dayang Torek Itu Kembali Silam* karya Rusmana Dewi akan memberikan sumbangan pembelajaran sastra khususnya pada siswa kelas XI di MAJSMA di Kota Lubuklinggau dan sekitarnya. Pembelajaran diharapkan akan lebih menarik karena cerpen tersebut memang sesuai dengan kehidupan yang ada pada siswa. Siswa akan lebih mudah

memaharni dan mentoladani setiap pesan- pesan positif di dalam cerpen, sehingga karakter yang baik akan terbentuk.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis menu lis makalah dengan judul "Realitas Sosial Cerpen *Dayang Torek Itu Kembali Silam* Karya Rusmana Dewi dan Implikasi pada Pembelajaran Berkarakter". Dengan makalah yang penulis tulis sernoga menjadi sumbangan pembelajaran sastra yang berkarakter, dan menumbuhkan nilai-nilai positif bagi siswa dan pembaca secara umumnya.

METODELGI

Penulisan ini termasuk jenis penulisan deskriptif dengan metode *content analysis*. Penulisan ini mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian menafsirkan data yang ada. Metode *content analysis* digunakan untuk memahami gagasan, cara penyair dalam menampilkan gagasan-gagasannya, elemen intrinsik dan hubungan dari segenap WISudan membina keselarasan bentuk serta makna (Endaswara, 2007:150) Ditinjau dari paradigmanya, penulisan ini tennasuk ke dalam studi kepustakaan dan memiliki karakteristik sebagaimana dicirikan oleh rancangan kualitatif Dalam penulisan ini, penulis bertindak sebagai instrument (*human instrument*) yang berusaha mendeskripsikan realitas sosial cerpen *Dayang Torek Itu Kembali Silam* karya Rusmana Dewi. Hal yang dideskripsikan adalah kata-kata dalam cerpen *Dayang Torek Itu Kembali Silam* karya Rusmana Dewi yang mengandung realitas sosia.

1. Data

Data dalam penulisan ini adalah data kualitatif yang berupa kata-kata, frase, kalimat, maupun paragraf bukan angka-angka (Am inudin , 2008: 16). Data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data skunder. Data yang berbentuk primer adalah data utama yaitu data verbal yang berwujud kata-kata yang berupa cerpen *Dayang Tirek Itu Kembali Silam* karya Rusmana Dewi yang didasarkan realitas sosial. Sedangkan data sekunder adalah data penunjang yang diperoleh

dari buku dan tulisan yang dapat mendukung dan relevan dengan topik penulisan makalah.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penulisan makalah ini adalah cerpen *Dayang Torek Itu Kembali Silam* karya Rusmana Dewi yang merupakan salah satu judul dalam kumpulan cerpen *Menunggu Sufi* karya Rusmana Dewi yang diterbitkan tahun 2011 oleh Digna Pustaka Yogyakarta.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penulisan ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan studi pustaka. Teknik *sampling* berkaitan dengan pemilihan dan pembatasan sumber data yang digunakan dalam penulisan. Patton dalam Sutopo (2006:64) *purposive sampling* adalah penulisan yang sampeJnya disesuaikan dengan masalah, kebutuhan dan kemantapan penulis dalam memperoleh data yang relevan dan untuk mendapatkan bahan yang teoritis yang digunakan dalam menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam penulisan. Sedangkan pengamatan adalah suatu proses yang dimaksud merasakan dan memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penulisan.

D. Teknik Analisis Data

Penulisan makalah ini penulis menggunakan teknik intereraktif (Miles dan Huberman, 2001:U4). Dimana terdapat lima komponen di dalamnya yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan,

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penentuan kualitas instrumeru di dalam penulisan yang mempunyai kedudukan penting adalah data kualitanf karena data kualitatif mempakan gambaran

variable yang di teliti dan berfungsi alat pembuktian atau uji keabsahan data hasil penulisan.

Validitas atau keabsahan data merupakan kebenaran data dari proses penulisan. Untuk mendapatkan keabsahan data penulis menggunakan triangulasi data. Menurut Moleong (2005:330) triangulasi adalah "Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu".

PEMBAHASAN

Analisis realitas sosial dalam cerpen *Dayang Torek Itu Kembali Silam* berkaitan dengan enam masalah pokok dalam masyarakat yang meliputi: interaksi sosial, kebudayaan, nilai dan norma sosial, stratifikasi sosial, status dan peran sosial, dan perubahan sosial.

Berdasarkan analisis realitas sosial cerpen *Dayang Torek Itu Kembali Silam* diperoleh 47 data yang dirincikan terdapat 17 kutipan *interaksi sosial* dan interaksi antar individu, antar kelompok atau individu dengan kelompok dalam masyarakat, 9 kutipan *unsur kebudayaan* yang menggambarkan kebudayaan sebagai suatu tradisi atau adat istiadat yang sudah ada sejak lama, dan merupakan hasil oleh, cipta dan karsa dalam masyarakat tertentu, hanya saja ada suatu masyarakat yang lebih baik perkembangannya dari pada masyarakat lainnya untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakatnya. 10 kutipan *nilai dan norma sosial* yang lahir tidak disengaja karena kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial dan harus berinteraksi dengan yang lain menuntut adanya suatu pedoman. Nilai dan norma tersebut harus dijaga kelestariannya oleh seluruh anggota masyarakat agar masyarakat tidak kehilangan pegangan dalam hidup bermasyarakat kutipan *stratifikasi sosial* yang menggambarkan perbedaan masyarakat dalam kelas berdasarkan kedudukan ke dalam tingkat-tingkat berdasarkan kekayaan, ilmu pengetahuan, kesalehan, keturunan dan lain sebagainya. 4 kutipan *status dan peran sosial* yang menggambarkan kedudukan sosial seseorang dalam kelompok masyarakat meliputi keseluruhan posisi sosial yang terdapat dalam kelompok masyarakat yang diberikan kepada seseorang oleh masyarakat tanpa memandang bakat/karakteristik unik orang tersebut begitujuga status dan peran sosial] didapat

seseorang karena usaha-usahanya sendiri, seseorang harus melakukan sesuatu untuk mendapatkan status dan peran sosial yang diperoleh melalui perjuangan. 3 *peruballan sosial* yang dapat dirasakan langsung karena adanya faktor tertentu yang masuk ke dalam kehidupannya atau pun secara tidak langsung melihat kebiasaan orang lain. Perubahan sosial ini ada yang terjadi dalam waktu singkat maupun waktu lama; perubahan yang terjadi dalam waktu singkat bersifat sementara dan dapat dengan mudah kembali ke sifat semula. Sedangkan perubahan dalam waktu lama, kemungkinan akan sulit untuk kembali ke semula, perubahan sosial ini selalu terjadi dalam kehidupan masyarakat sebagai proses sosial selama masyarakat tersebut mengalami perkembangan,

Berdasarkan uraian di atas realitas sosial cerpen *Dayang Torek Itu Kembali Silam*, yang berhubungan dengan Interaksi Sosial, Kebudayaan, Nilai dan Norma Sosial, Stratifikasi Sosial, Status Sosial dan Perubahan Sosial di atas mencerminkan sikap-sikap yang berkaitan dengan kepercayaan diri, kepedulian, perjuangan kegelisahan, kekurangan dan ketidakpedulian. Dari hasil tersebut data kutipan yang paling dominan adalah interaksi sosial baik individu maupun dengan kelompok, sehingga tergambar bentuk karakter pisnif pada kegiatan interaksi sosial, Secara rinci hasil analisis dapat dijelaskan sebagai berikut;

Realitas Sosial Cerpen *Dayang Torek Itu Kembali Silam*:

Realitas sosial cerpen *Dayang Torek Itu Kembali Silam* karya Rusmana Dewj berhubungan dengan Interaksi Sosial, Kebudayaan, Nilai dan Norma Sosial, Stratifikasi Sosial, Status Sosial dan Perubahan, Berikut pemaparannya

1. Interaksi Sosial Cerpen *Dayang Torek Itu Kembali Silam*

Realitas Sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku dan tata cara hidup sosial. Hal ini berkaitan erat dengan oleh sastra, karena oleh sastra dapat pula bersumber dari kenyataan-kenyataan yang terjadi di masyarakat

Realitas sosial yang mengandung interaksi sosial terdapat dalam cerpen *Dayang Torek Itu Kembali Silam*: karya Rusmana Dewj. Dalam uraian berikut secara berturut-turut disajikan realitas sosial yang mengandung interaksi sosial. Uraian diawali dengan kutipan yang menunjukkan realitas sosial pada interaksi

sosial kemudian diikuti dengan pembahasan, Berikut adalah salah satu kutipan yang mendukung aspek interaksi sosial pada cerpen *Dayang Torek Itu Kembali Silam* karya Rusmana Dewi,

Mengapa dikau menangis, Dayang .. ?" Tatapku heran. Sekali lagi aku hanya lebus dalam hati. Dayang Torek mala diam soja. Membiarkan pikiranku mengelana mencari tahu muhasabahnya

Realitas sosial yang mengandung interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Seperti dalam kutipan yang artinya Interaksi sosial ini dilihat dari interaksi antar individu, antarkelompok, atau individu dengan kelompok dalam masyarakat. Dalam kutipan tersebut tergambar interaksi tokoh utarna sebagai pengarang dengan tokoh utama dalam cerpen. Mereka berinteraksi, berkomunikasi, berimpati, berusaha memahami satu tokoh dengan tokoh lainya mengenai suatu hal. Dari sini juga tergambar contoh karakter dari tokoh utama sebagai pengarang untuk saling tenggang rasa saling empati satu individu dengan individu yang lain atau antara individu dengan kelompok.

2. Kebudayaan Cerpen *Dayang Torek Itu Kembali Silam*

Kebudayaan sebagai suatu tradisi atau adat istiadat yang sudah ada sejak lama, dan merupakan hasil oleh, cipta dan karsa dalam masyarakat tertentu.hanya saja ada suatu masyarakat yang lebih baik perkembangan kebudayaannya dari pada masyarakat lainnya untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakatnya. Realitas Sosial yang mengandung unsur kebudayaan yang terdapat juga dalam cerpen *Dayang Torek Itu Kembali Silam* karya Rusmana Dewi. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan realitas sosial yang mengandung kebudayaan dan diikuti dengan pembahasan.

Penduduk kampung biasanya akan menyimpan ikon-ikon salai itu ke dalam kaleng beras, atau ke dalam guren sebagai pengganti lemari pengawetan. Salai akan dijadikan ternan lauk makan, dengan cara menggulainya. Masak kuning, atau memiriknya. Hingga halus dengan cabe, lalu menyangrainya hingga kering mirip

seperti sambal kung. Tak lupa, emak-emak itu menambab sayur sampai semua bahannya mudah mereka dapatkan di semak-semak pinggir sungai; jamul' putih, daun kunyit, terong bulat, cungkediro, dan cabe hijau, " Ujarnya lagi. Setiap suku bangsa di dunia memiliki pengetahuan antara lain: alam sekitarnya, tumbuhan yang tumbuh di sekitar daerah tempat tinggalnya. binatang yang hidup di daerah tempat tinggalnya, zat-zat, bahan mentah, dan benda-benda dalam lingkungannya, tubuh manusia. sifat-sifat dan tingkah laku manusia, ruang dan waktu. Pada kutipan cerpen *Dayang Torek Itu Kembali Silam* karya Rusmana Dewi tersebut mengandung unsur kebudayaan suatu himpunan pengetahuan tentang alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, benda, dan manusia yang ada di sekitarnya. seperti yang terdapat pada kutipan, Dari kutipan tersebut tergambar budaya masyarakat di sekitar sungai kelinggi, dimana memanfaatkan alam dengan bijak. Mengolah secara maksimal demi memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga sampai saat ini masih dilakukan oleh sekelompok orang di sekitar aliran sungai kelinggi. Dari hal ini juga tergambar karakter positif dari budaya masyarakat di sekitar sungai kelinggi yang peduli terhadap alam

3. Nilai dan Norma Sosial Cerpen *Dayang Torek Itu Kembali Silam*

Setiap masyarakat memiliki seperangkat nilai dan norma yang berbeda sesuai dengan karakteristik masyarakat itu sendiri. Nilai dan norma tersebut akan dijunjung tinggi, diakui dan digunakan sebagai dasar dalam melakukan interaksi dan tindakan sosialnya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia dalam berinteraksi dipandu oleh nilai-nilai dan dibatasi oleh norma-norma dalam kehidupan sosial. Norma dan nilai pada awalnya lahir tidak disengaja, karena kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial dan harus berinteraksi dengan yang lain menuntut adanya suatu pedoman, Nilai dan norma tersebut harus dijaga kelestariannya oleh seluruh anggota masyarakat agar masyarakat tidak kehilangan pegangan dalam hidup bermasyarakat.

Realitas sosial mengenai nilai dan norma sosial tersebut terdapat dalam kutipan cerpen *Dayang Torek Itu Kembali Silam* karya Rusmana Dewi. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan realitas sosial mengenai nilai dan norma sosial.

"Bukan soja perihal kesombongan orang kampung yang mencaci maki Embun Semibar, sebagai bujang busuk yang menjijikan tersebabnya dusun itu menjadi danau".

Pada kutipan cerpen tersebut mengandung realitas sosial mengenai nilai dan norma sosial sebagai mana yang terdapat dalam kutipan yang artinya dalam sebuah kehidupan bermasyarakat harus saling menghargai baik antar individu maupun kelompok, tidak boleh saling caci-maki. Setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan, karena kita diciptakan oleh Allah, SWT tidak ada yang sempurna. Pesan karakter positif di dalam cerpen *Dayang Torek Itu Kembali Silam* karya Rusmana Dewi, adalah untuk saling menghargai antar umat manusia.

4. Stratifikasi Sosial Cerpen *Dayang Torek Itu Kembali Silam*

Stratifikasi sosial yaitu pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (vertikal), yakni pebedaan kedudukan anggota masyarakat ke dalam tingkat-tingkat kelas pada masyarakat, {!erbedaan yang terjadi baik disengaja atau tidak dalam masyarakat secara vertikal karena ada sesuatu yang dihargai dalam masyarakat, misalnya: harta, kekayaan, ilmu pengetahuan, kesalehan, keturunan dan lain sebagainya. Realitas sosial mengenai stratifikasi sosial terdapat dalam cerpen *Dayang Torek Itu Kembali Silam* karya Rusmana Dewi, Berikut salah satu kutipan realitas sosial yang mengandung stratifikasi sosial pada cerpen *Dayang Torek Itu Kembali Silam* karya Rusmana Dewi,

Kalau kau melihat perubahan Dayang Torek. Bintik bening bergulir di halus pipinya. Aha! Alan:glw:h:Cantiknya? Akx: seperti melihat seorang putri dari kayangon berbola mata kaca.

Pada kutipan cerpen *Dayang Torek Itu Kembali Silam* karya Rusmana Dewi tersebut mengandung stratifikasi sosial karena adanya gambaran mengenai sosok putri raja, Di dalam kutipan tersebut menjelaskan bagaimana strata seorang putri biasanya berwajah cantik, bersih putih elok dipandang mata, siapa pun yang melihat pasti akan menyukainya, Walau demikian gambaran dari kutipan redihat jika

Dayang Torek sebagai puni raja tidaklah sombong, peduli terhadap sesama dan alam. Dayang Torek melampiaskan kemarahan pada sekelompok orang yang tidak memperdulikan alam lagi dengan mementingkan kehidupan pribadinya sendiri. Karakter ini akan memberikan pembelajaran kepada pembaca dan siswa untuk tems rendah did walau kita memiUki kelebihan dari segi apapun, dan tetap peduli terhadap sesama dan lingkungan,

S. Status dan Peran Sosial Cerpen *Dayang Torek Itu Kembali Silam*

Kehidupan masyarakat sangat erat kaitannya dengan status dan peran sosial, kedudukan sosial seseorang dalam kelompok masyarakat meliputi keseluruhan sosial yang terdapat dalam kelompok masyarakat. Status dan peran yang diberikan kepada seseorang oleh masyarakat lain memandang bakat/karakteristik unik orang tersebut begitu juga status dan peran sosial didapat seseorang karena usahanya sendiri, seseorang harus melakukan sesuatu untuk mendapatkan status dan peran sosial yang diperoleh melalui perjuangan,

Realitas sosial mengenai status dan peran sosial terdapat dalam cerpen *Dayang Torek Itu Kembali Silam* karya Rusmana Dewi. Berikut salah satu kutipan realitas sosial mengenai status dan peran sosial.

Menurut Maryati Status dan peranan merupakan unsur-unsur dalam struktur sosial yang mempunyai arti penting bagi sistem sosial. Sistem sosial ada pola-pola yang mengatur hubungan timbal balik antara individu dengan masyarakat. Dalam hubungan timbal balik tersebut status dan peran individu mempunyai peranan yang penting karena kelanggengan masyarakat tergantung pada keseimbangan kepentingan-kepentingan individu yang bersangkutan. Secara empiris, perbedaan status mempengaruhi cara bersikap seseorang dalam berinteraksi sosial. Orang yang menduduki status tinggi mempunyai sikap yang berbeda dengan orang yang statusnya rendah. Status seseorang menentukan perannya dan peran seseorang menentukan apa yang diperbuat (perilaku)

6. Perubahan Sosial Cerpen *Dayang Torek Itu Kembali Silam*

Kehidupan masyarakat sangat erat kaitannya dengan perubahan sosial. Perubahan sosial disini tidak hanya perubahan pada masyarakat yang

bersangkutan melainkan juga orang luar. Maksudnya perubahan ini dapat dirasakan langsung karena adanya faktor tertentu yang masuk ke dalam kehidupannya atau pun secara tidak langsung melihat kebiasaan orang lain. Kedua hal ini sarna-sarna mengalami perubahan sosial. Perubahan sosial ada yang terjadi dalam waktu singkat maupun waktu lama. Biasanya, perubahan yang terjadi dalam waktu singkat bersifat sementara dan dapat dengan mudah kembali ke sifat semula. Sedangkan perubahan dalam waktu lama, kemungkinan akan sulit untuk kembali ke semula. Perubahan sosial ini selalu terjadi dalam kehidupan masyarakat sebagai proses sosial selama masyarakat tersebut mengalami perkembangan.

Realitas sosial mengenai perubahan sosial ini dapat berakibat positif atau negatif, tergantung bagaimana kita menyikapinya. Sebagai makhluk sosial, kita harus memahaminya adanya perubahan ini. Berikut akan disajikan realitas sosial mengenai perubahan sosial yang diawali dengan secara lengkap kemudian diikuti dengan pembahasan.

"Jangan! Jangan!" teriak lalu gemetar karena takut. "Tulang-tulang ini adalah tulang seekor singa. Aku merasa sangat takut." (Hal. 39) (032)

Pada kutipan dongeng *Tiga Orang Sok Pintar (TOSP)* tersebut mengandung unsur perubahan sosial karena terjadinya konflik antara Ramu, Shamu, dan Kalu dengan Lalu yang menganggap Lalu sebagai orang yang tidak berpendidikan dan tidak tahu apa-apa tentang apa yang ingin dilakukan oleh Ramu, Shamu, dan Kalu. Hal ini terlihat dalam kutipan pembahasan, yang menunjukkan bahwa orang yang tidak berpendidikan selalu dianggap tidak mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang lebih, berbeda dengan orang yang berpendidikan.

Pembahasan Hasil Realitas Sosial Cerpren *Dayang Torek ftu Kembali Silam* dan *Implikasi Pembelajaran Karakter*. Berdasarkan hasil realitas sosial dalam kumpulan dongeng Anak-anak Sedunia, yang berhubungan dengan Interaksi Sosial, Kebudayaan. Nilai dan Norma Sosial, Stratifikasi Sosial, Status Sosial dan Perubahan Sosial, mencerminkan sikap-sikap yang berkaitan dengan kepercayaan diri, kepedulian, perjuangan, kegelisahan, kekurangan dan ketidakpedulian.

Kepercayaan diri menurut Enung Fatimah, (dalam Khusnia, S, S, dan Rahayu, S.A, 2010) mengartikan kepercayaan diri sebagai sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri memang tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang.

Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri, tetapi rasa percaya diri hanya merujuk pada adanya perasaan yakin mampu, memiliki kompetensi dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi akurat, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Dalam penelitian ini, terdapat dongeng yang menunjukkan keyakinan akan kemampuan diri sendiri yaitu pada dongeng yang berjudul *Tiga Orang Sok Pinlar* sebagai berikut,

"Aku tahu bagaimana menyusun tulang-tulang ini."

"Aku tahu bagaimana menempalkankulit, otot dan organ-organ lainnya bersama-sama," Kala sham.

"Dan aku tahu bagaimana menghidupkan binalang ini!" kala kala bersemangat.(Hal. 39)

Kutipan dongeng diatas menunjukkan keyakinan/kepercayaan diri tokoh dalam menghadapi waktu, ia merasa percaya diri terhadap kemampuannya dalam menghadapi kehidupan, karena ia sudah mendapatkan bekal dan pengetahuan yang cukup untuk menghadapi hidup.

Kemudian nilai kepedulian yang merupakan sikap yang dimiliki seseorang berupa rasa toleransi dan rasa perhatian yang muncul karena adanya rasa kasihan dan rasa kasih sayang atau sesuatu hal yang dianggap membutuhkan. Rasa kepedulian tersebut terlihat pada kutipan berikut:

"Janganllangan!" teriak lalu gemetar karena takut. "Tulang-tulang ini adalah tulang seekor singa. Aku merasa sangat takut."

"Halhal "Ketiga sekawan itu tertawa.

"Betapa bodohnya dia Dia juga sangat penakut. "

Ramu kemudian mulai mengucapkan beberapa mantra dan dengan ajaib semua tulang dari singa mati itu tersusun kembali. Kemudian, Shamu dengan kemahirannya, memberinya kulit, otot dan organ-organ lain dari singa itu bersama-sama.

"Hentikan!" teriak Lalu, "Kalian telah bertindak terlalu jauh jangan hiduapkan singa mati itu. Iapasti akan melahap kita semua. "(Hal. 40)

Kutipan tersebut menunjukkan rasa kepedulian terhadap sesama sahabatnya, karena hal yang dilakukan oleh sahabatnya dapat berakibat buruk bagi sahabatnya dan orang lain disekeliling tempat tinggalnya. Selanjutnya nilai perjuangan yang merupakan keinginan seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan, Perjuangandapat ditunjang dengan keberanian, kerja keras, dan tanggungjawab.

Ramu kemudian mulai mengucapkan beberapa mantra dan dengan ajaib semua tulang dari singa mati itu tersusun kembali. Kemudian, Shamu dengan kemahirannya, memberinya kulit, otot dan organ-organ lain dari singa itu bersama-sama.(Hal. 40)

Kutipan tersebut menunjukkan perjuangan untuk mendapatkan sebuah pengalaman tentang hasil dari menimba ilmu sebagai orang yang terpelajar dibutuhkan sebuah eksperimen sebagai uji coba penerapan hasil belajar yang pernah didapatkannya sewaktu belajar dulu.

Lalu selanjutnya tentaang kegelisahan yang merupakan perasaan tidak tenang, selalu merasa khawatir, cemas tidak sabar. Seperti ditunjukkan pada kutipan berikut,

"Janganllongan!" teriak lalu gemetar karena takut. "Tulang-tulang ini adalah tulang seekor singa. Aku merasa sangat takut. "

"Hentikan!" teriak Lalu, "Kalian telah bertindok terlalu jauh jangan hiduapkan singa mati itu. Ia pasti akan melahap kita semua. "(Hal.40)

Kutipan tersebut menggambarkan seorang sahabat yang merasa ketakutan dikarenakan melihat sahabatnya melakukan tindakan yang dapat mengakibatkan dirinya dan sahabat yang lain celaka.

Kemudian mengenai kecurangan yang merupakan tindakan ilegal yang disengaja dilakukan lalu disembunyikan untuk memperoleh keuntungan melalui gambaran yang salah, Seperti yang ditunjukkan pada kutipan berikut.

"Astaga!" kala si perampok. "Untung kau bertemu denganku, Pak. Beberapa saat lalu aku bertemu dengan seorang laki-laki menarik-narik seekor kambing. Nampaknya kambing itu enggan mengikutinya. Di balik rumpun pohon itu. Jika anda lari, pasti anda akan dapat menangkapnya. "

"Terima kasih," kata Pak Pandir. Wajahnya berseri kembali. "Alai akan mengejarnya, tolonglahiosa keledaiku ini sementara aku pergi. "

"Baiklah," kata si perampok kedua. Dipeganginya tali keledai. Pak Pandir segera lari ke arah rumpun pohon. Tentu saja tak ada siapa-siapa. Kemudian, ketika ia dengan nafas tersengal-sengal sampai ke tempat kawan barunya ditinggal, orang itu telah menghi/ang bersama keledainya. (HaJ. 52)

Kutipan tersebut menggambarkan untuk mendapatkan apa yang diinginkan seseorang rela melakukan cam apapun demi terwujudnya impian yang diharapkan, meskipun dengan cara yang tidak baik.

Selanjutnya sikap ketidak pedulian yang merupakan sikap acuh dan tidak peka terhadap apa yang terjadi di sekitarnya, ketidak pedulian akan melahirkan kekacauan dalam relasi antar manusia dan lingkungan. Ketidakpedulian dapat menimbulkan penyakit dan racun sosial dalam hati dan pikiran manusia. Hal ini dapat dilihat pada kutipan dongeng berikut:

Majikon Magnus tinggal di sebuah rumah yang cukup besar, sementara magnus harus tidur beralaskan jerami di pondok yang sempit. Jika waktu makan tiba, majikannya yang harus pertama-tama dilayani. Kadang-kadang magnus hanya makan sisanya. (HaJ. 124)

Dari hasil ini pula terlihat jelas bahwa Tira Ikranegara sebagai seorang sastrawan yang tidak bisa lepas dari masyarakat sekitar lingkungannya. Ia menuangkan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat kedalam tulisannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani, *Sosiologi dan Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara. Baharudin. 2008. *Sosiologi dan Pendidikan*. Jakarta: Genta Ghalia Indonesia. Bahrein T Sugihen. 1997. *Sosiologi Pedesaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. Budiman. 2000. *Kumpulan Dongeng*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafit. Dawud. 2006. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Indeks.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Dhieni, dkk. 2000. *Ilmu Sastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Endaswara, Suwardi, 2007, *Metodologi Penulisan Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Puatoka Widyatama.
- Fang, AS. 2003. *Membaca Sastra*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Horton, Paul B, dan Chester L. Hunt. 1991. *Sosiologi, Edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Huberman. Dkk. 2007. *data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Ibrahim. 2002. *Dongeng*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 1985. *Pengantar antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Kusnadi, Irfan. 2004. *100 Dongeng Untuk Anak-Anak*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ilyas, Nursam. 2011. *Intisari dan Soal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maryati, Kun dan Juju Suryawati. 2001. *Sosiologi untuk SMA dan MA*. Jakarta: Erlangga.
- Maryati, Sutupo. 2012. *Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia 1 untuk SMP/MTs kelas VII*. Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi penelitian kualitatif* Bandung: PT Remaja
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurlailah, Laelasari. 2006. *Kamus Istilah Sastra*. Bandung: Nuansa Aulia.
- James M. Henslin, 2006. *Sosiologi dengan pendekatan membumi*. Jakarta: Erlangga.
- Jubrohim. 2001. *Metodologi Penulisan Kualitatif* Jakarta: Balai Pustaka.

